

---

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS  
JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2018 – 2022**

**Saefudin Zuhri**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara*  
[saefudinzuhri052@gmail.com](mailto:saefudinzuhri052@gmail.com)

**Sancrissy Widya Sitanggang**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara*

**Hari Ujiantara**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara*

---

**INFO NASKAH**

Diterima : 12 September 2024  
Direvisi : 19 September 2024  
Diterbitkan : 3 Oktober 2024

**ABSTRAK**

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022. Pengolahan datanya menggunakan Eviews 12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder, Teknik pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan determinasi. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil uji F bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan Tingkat Suku Bunga Kredit (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y). Hasil uji t diperoleh hasil tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y), Tingkat Suku Bunga Kredit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit (Y).

**Kata kunci:** *Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Kredit dan Penyaluran Kredit*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Kredit perbankan mempunyai peranan sebagai pemerataan dalam kesempatan berusaha yaitu melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan. Peran yang dimaksud merupakan fungsi utama perbankan sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat.

Pemberian kredit yang berjalan dengan lancar akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Pemberian kredit oleh bank yang dananya di himpun dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, deposito, giro sehingga memiliki risiko yang tinggi. Risiko kredit yang tinggi ditandai dengan tingkat pengembalian kredit yang tidak tepat waktu atau yang sering disebut dengan *non performing loan* (npl). Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari rasio kredit macet

atau *non performing loan*. Semakin tinggi tingkat *non performing loan* (npl) menunjukkan tingkat resiko penyaluran kredit yang akan terjadi di Bank juga tinggi. *Non performing loan* (npl) tinggi dapat mengurangi penyaluran kredit pada masyarakat.

Tabel 1. Nilai Rata-rata NPL Bank Umum Konvensional

No	Bulan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Januari	2,86	2,56	2,77	3,17	3,10	2,89
2	Februari	2,88	2,59	2,79	3,21	3,08	2,91
3	Maret	2,75	2,51	2,77	3,17	2,99	2,84
4	April	2,79	2,57	2,89	3,22	3,00	2,90
5	Mei	2,79	2,61	3,00	3,35	3,04	2,96
6	Juni	2,67	2,50	3,11	3,24	2,86	2,88
7	Juli	2,73	2,55	3,22	3,35	2,90	2,95
8	Agustus	2,74	2,60	3,22	3,35	2,88	2,96
9	September	2,66	2,66	3,14	3,22	2,78	2,89
10	Oktober	2,65	2,73	3,15	3,22	2,72	2,89
11	November	2,67	2,77	3,18	3,19	2,65	2,89
12	Desember	2,37	2,53	3,06	3,00	2,44	2,68
<b>Rata-rata NPL</b>		<b>2,71</b>	<b>2,60</b>	<b>3,03</b>	<b>3,22</b>	<b>2,87</b>	

Salah satu yang dapat meningkatkan penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga. Kasmir (2018;31) menjelaskan bahwa sumber dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan dana terpenting bagi kegiatan suatu bank dan juga merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan usahanya dari sumber dana ini. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga semakin banyak dana yang terhimpun maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan karena pendapatan terbesar perbankan yaitu dari bunga kredit. Jadi dalam suatu perbankan diperlukan keseimbangan dalam penyaluran kredit dengan penghimpunan dana karena penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Keti Purnamasari (2020), Syukurilah Selvie dkk (2017), Lidya Mukharomah Parmawati (2015), Gusnimar dkk (2019), Luh Eka Novianti (2020), Ni Kadek Juli Artini (2021), Mila Nurlaili (2021), Dianing Saleha Riyantowo (2021),

Susan Pratiwi (2014), Lailatul Fitri (2017) menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian menurut Andri Ani Ratna Puspitasari dkk (2023) menemukan dalam penelitiannya bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang dikeluarkan oleh bank, termasuk ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh. SBDK digunakan sebagai dasar bagi bank dalam menetapkan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. SBDK hanyalah acuan sebagai ambang paling bawah suku bunga kredit perbankan sedangkan pada praktiknya, suku bunga yang diberikan bank kepada debitur telah ditambahkan dengan premi resiko dan dipengaruhi oleh apa pekerjaan dan apa tujuan dari pinjaman tersebut. Bank Indonesia mewajibkan SBDK untuk kredit ritel, kredit korporasi, kredit mikro dan kredit konsumsi ( KPR dan non-KPR).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Gusminar dkk (2019), Ni Putu Dhita Werdi Rahayu dkk (2022), Roy Saleky (2019), Susi Ramelda (2017), Sultan Hasanuddin (2019) mengatakan tingkat suku

bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi

menurut Lailatul Fitri (2017), Lesia Fatma Ginoga (2022), Lidya Mukharomah Parmawati (2015), Syukurilah Selvie dkk (2017) mengatakan tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Luh Eka Novianti dkk (2020) dalam penelitiannya mengatakan suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

## **TINJAUAN TEORI**

### ***Grand Theory***

Menurut Ghozali (2020;166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

### **Bank**

Menurut Kasmir (2014;3) secara sederhana bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

### **Kredit**

Menurut Kasmir (2014;113) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam kredit adanya perjanjian antara kedua belah pihak, dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian juga dengan masalah sanksi apabila debitur tersebut ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

### **Dana Pihak Ketiga (Dpk)**

Menurut Weni Irna Liza dkk (2019;171) dana pihak ketiga adalah dana yang berhasil dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat yang merupakan nasabah dari pihak bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro. Pentingnya dana dari masyarakat atau yang juga disebut dengan dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank selain mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Untuk memperoleh dana dari masyarakat bank menawarkan berbagai jenis simpanan. Dibuatnya berbagai jenis simpanan supaya masyarakat dapat memilih sesuai dengan tujuan masing-masing. Setiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu penghargaan yang diharapkan seperti keuntungan, kemudahan atau keamanan uangnya. Secara umum penghimpunan dana dari masyarakat ini dapat berupa simpanan tabungan (*saving deposit*), simpanan deposito (*time deposit*) dan simpanan giro (*demand deposit*).

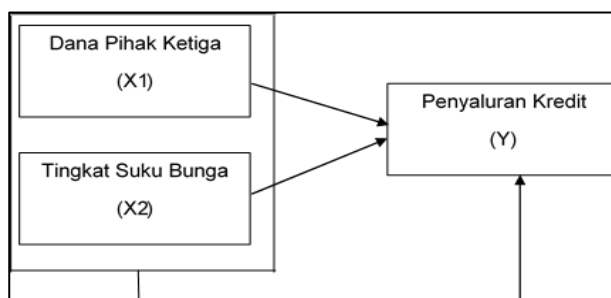
### **Tingkat Suku Bunga Kredit**

Menurut Kasmir (2014;154) dalam kegiatan perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu :

1. Bunga Simpanan, merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik

- simpanan dan diberikan sebagai balas jasa atau rangsangan.
2. Bunga Pinjaman, merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank.
- Menurut Buku 2 OJK (2019;62) menjelaskan bahwa suku bunga dasar kredit (SBDK) merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai acuan bagi bank dalam penentuan suku bunga kepada nasabah.

**Gambar Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 93 Perusahaan.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria : 1) Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022, 2) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022, 3) Bank Konvensional yang termasuk dalam Bank Buku 3 dan Bank Buku 4 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018- 2022, 4) Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sudah memiliki IPO.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2

Sample: 2018 2022

	LOG_Y	LOG_X1	X2
Mean	19.29667	19.37947	9.702600
Median	19.11678	19.07345	9.900000
Maximum	20.88249	21.60434	11.500000
Minimum	17.55182	17.86737	8.200000
Std. Dev.	0.973082	1.012341	1.012590
Skewness	0.141939	0.361261	-0.014682
Kurtosis	1.751189	1.682214	1.966457
Jarque-Bera	3.416910	4.705412	2.227234
Probability	0.181145	0.095111	0.328369
Sum	964.8333	968.9735	485.1300
Sum Sq. Dev.	46.39757	50.21690	50.24156
Observations	50	50	50

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 50. Jumlah tersebut berasal dari 10 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK periode tahun 2018-2022.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen secara simultan.

Tabel 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.96917	1.159034	16.36636	0.0000
LOG_X1	0.052322	0.055766	0.938249	0.3540
X2	-0.070752	0.023779	-2.975384	0.0051

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 18.96917 + 0.052322 X1 - 0.070752 X2$$

Dari hasil persamaan regresi berganda yang telah dikembangkan, dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 18.96917 artinya tanpa adanya variabel dana pihak ketiga (X1) dan tingkat suku bunga kredit (ritel) (X2) maka variabel penyaluran kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 18.96917.
2. Nilai Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0.052322, jika dan variabel X1 mengalami peningkatan satu poin maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.052322, dengan asumsi nilai variabel lain konstanta.
3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga kredit (ritel) (X2) sebesar - 0.070752, jika nilai variabel X2 mengalami peningkatan satu poin maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.070752 dengan asumsi nilai variabel lain konstanta. Begitu juga sebaliknya, nilai variabel X2 mengalami penurunan satu poin, maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.070752, dengan asumsi nilai variabel lain konstanta.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik dan kritis menurut tabel.

T<sub>tabel</sub> : df= n – k – 1 = 50-2-1) sehingga diperoleh nilai t tabel = 2.012

Tabel 4

Dependent Variable: LOG\_Y Method: Panel Least Squares Date: 07/06/24 Time: 18:29 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.96917	1.159034	16.36636	0.0000
LOG_X1	0.052322	0.055766	0.938249	0.3540
X2	-0.070752	0.023779	-2.975384	0.0051

Effects Specification			
Cross-section fixed (du mmy variables)			
R-squared	0.986049	Mean dependent var	19.29667
Adjusted R-squared	0.982011	S.D. dependent var	0.973082
S.E. of regression	0.130514	Akaike info criterion	-1.029109
Sum squared resid	0.647289	Schwarz criterion	-0.570224
Log likelihood	37.72773	Hannan-Quinn criter.	-0.854363
F-statistic	244.1669	Durbin-Watson stat	1.382478
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Hasil uji t pada variabel dana pihak ketiga (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0.938249 < t_{tabel}$  yaitu  $2.012$  dan nilai  $sig.$   $0.3540 > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK.
- Hasil uji t pada variabel tingkat suku bunga kredit (ritel) (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $2.975384 > t_{tabel}$  yaitu  $2.012$  dan nilai  $sig.$   $0.0051 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel tingkat suku bunga kredit (ritel) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK.

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis (UJI F)**

Cross-section fixed (du mmy variables)			
R-squared	0.986049	Mean dependent var	19.29667
Adjusted R-squared	0.982011	S.D. dependent var	0.973082
S.E. of regression	0.130514	Akaike info criterion	-1.029109
Sum squared resid	0.647289	Schwarz criterion	-0.570224
Log likelihood	37.72773	Hannan-Quinn criter.	-0.854363
F-statistic	244.1669	Durbin-Watson stat	1.382478
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $244.1669$  dengan taraf signifikan  $0.05$ .  $F_{tabel}$  ( $k; (n-k) = 2(50-2)$ ) nilai  $F_{tabel}$  yang dihasilkan adalah  $3.19$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $244.1669 > 3.19$ ) dan nilai  $sig.$   $0.000000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit (ritel) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK.

## Pembahasan

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Penyaluran Kredit

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh bahwa dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini bertentangan dengan hipotesis awal.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.938249 < 2.012$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0.3540$  lebih besar dari  $0.05$  dan koefisien dana pihak ketiga dari regresi berganda sebesar  $+0.052322$ , hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dengan arah positif pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK.

Hal ini mungkin diakibatkan karena bank mungkin sudah memiliki cukup sumber dana dari modal internal atau sumber lain, sehingga tambahan DPK tidak memberikan dampak yang besar pada volume kredit yang disalurkan. Selain itu, jika portofolio kredit bank sudah berada pada kondisi optimal atau menghadapi masalah dalam kualitas kolektibilitas, penyaluran kredit tidak akan meningkat secara signifikan meskipun dana tersedia. .

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Ani Ratna Puspitasari dkk (2023).

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit (Ritel) Terhadap Penyaluran Kredit**

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh bahwa tingkat suku bunga kredit (ritel) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada penelitian ini diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.975384 > 2,012$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0.0051 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien tingkat suku bunga kredit (ritel) dari regresi berganda sebesar -0.070752, hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit (ritel) berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit dengan arah negatif pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di OJK. Karena jika tingkat suku bunga kredit meningkat maka penyaluran kredit akan menurun, begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga kredit menurun maka penyaluran kredit akan meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusminar dkk (2019), Ni Putu Dhita Werdi Rahayu dkk (2022), Roy Saleky (2019), Susi Ramelda (2017), Sultan Hasanuddin (2019).

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Tingkat Suku Bunga Kredit (Ritel) Terhadap Penyaluran Kredit**

Berdasarkan perhitungan data panel menggunakan *Eviews 12* dengan model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini diperoleh bahwa  $F\text{-Statistic} > F_{tabel}$  ( $244.1669$

$> 3.19$ ), dan nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit (ritel) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di OJK.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syukurilah Selvie dkk (2017), Lidya Mukharomah Parmawati (2015), Gusnimar dkk (2019), dan Luh Eka Novianti dkk (2020).

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) dan variabel regresi berganda, ditemukan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) dan variabel regresi berganda, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2022.
3. Berdasarkan hasil penelitian uji F (simultan) dan variabel regresi berganda, ditemukan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2022.

## **SARAN**

1. Untuk meningkatkan pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit, perbankan harus fokus pada efisiensi pengelolaan dana dan pengembangan produk kredit yang

menarik serta fleksibel. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dan pelayanan nasabah yang baik penting untuk menarik dan memuaskan nasabah. Kerjasama dengan lembaga keuangan lain dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik juga dapat memperbaiki kinerja penyaluran kredit secara keseluruhan.

2. Untuk mengatasi fluktuasi tingkat suku bunga kredit, perbankan dapat mengambil beberapa langkah strategis: pertama, mengembangkan strategi penetapan suku bunga yang adaptif dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan proyeksi ke depan. Kedua, mendiversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. Ketiga, melakukan analisis mendalam mengenai dampak perubahan suku bunga pada biaya pinjaman untuk mengelola risiko secara lebih efektif. Pendekatan ini membantu perbankan mengelola dan memanfaatkan fluktuasi suku bunga dengan lebih baik.
3. Penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK selama 2018-2022. Kombinasi peningkatan dana pihak ketiga dan perubahan suku bunga kredit berkontribusi signifikan terhadap penyaluran kredit. Untuk memperkuat temuan ini, perlu klarifikasi metode pengukuran dan kontrol, serta analisis tambahan dengan pendekatan statistik berbeda atau mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan moneter. Penelitian selanjutnya bisa mencakup dana pihak pertama dan kedua, serta memperluas cakupan sampel dan periode penelitian.

## **RUJUKAN PUSTAKA**

- Andini, P., Suzan, L., & Mahardika, D. P. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bi Rate, Dan Bopo Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 8 (2), 229-236.
- Artini, N. K., Jayawarsa, A. K., & Purnami, A. S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Pt Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (Wedi)*, 4 (1), 14-20.
- Fitri, L. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Bank Central Asia, Tbk. Di Indonesia Tahun 2001-2015. *JOM Fekon*, 4 (1), 379-392.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginoga, L. F., & Syahwani, A. K. (2022). Analisis Dampak Npl, Ckpn, Ldr dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21 (1), 49-58.
- Gusnimar, & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1 (2), 553-562.
- Hasanuddin, S. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit Pt Bank Tabungan Negara Persero Indonesia. *Perbankan Universitas Muhammadiyah Mataram*, 1-25.

- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liza, W. I., & Septiana, G. (2019). Pengaruh Suku Bunga Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada BPR Di Kota Solok. *Academic Conference of Accounting, 1*, 169-181.
- Malini, F. (2017). Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1 (1)*, 59-72.
- Melinda, V., Velicia, Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21 (1)*, 34-41.
- OJK. (2021). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 24/SEOJK.03/2021. *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Bisnis. 1 (1)*. 59-72 Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, 1-183.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan*. Jakarta.
- POJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016. *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, 1-26.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 5 (2)*, 192-208.
- Puspitasari, AAR, Arif, MH, Marwati, YA, & Adelina, N. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (*Non- Performing Credit*) Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia 2017–2021. Dalam *International Conference of Business and Social Sciences* (Vol. 3, No. 1, hlm. 653-666).
- Rahayu, N. P., Darma, I. K., & Senimantara, I. N. (2022). Pengaruh Simpanan Masyarakat Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Cemenggaon periode Tahun 2014-2018. *Warmadewa Economic Development Journal, 5 (1)*, 6-13.
- Saleky, R. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Non Performing loan Terhadap Pemberian Kredit Bagi Usaha Kecil Di Kota Ambon. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2 (2)*, 49-58.
- Selvie, S., Arfan, M., & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 6 (2)*, 52-58.
- Siregar, R., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh *Non Performing Loan (Npl)* Dan *Loan To Deposit Ratio (Ldr)* Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Perusahaan Perbankan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20 No 2, 220-230.

Sujarweni, V. W. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Baru.

Sugiyono. 2017 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Cv. Bandung